

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
AKTIVITAS UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DENGAN SUB SEKTOR
MAKANAN & MINUMAN DAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh:

BELLINDA LORENZA

20170500011

**JURUSAN STUDI MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2021**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
AKTIVITAS UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI DENGAN SUB SEKTOR
MAKANAN & MINUMAN DAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

BELLINDA LORENZA

20170500011



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2021**

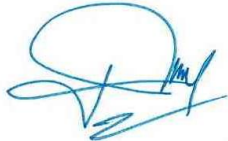
**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bellinda Lorena
Nim : 20170500011
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Dan Sub Sektor Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M

NIDN: 0410067609

Tangerang, 23 September 2020

Mengetahui,
Pembimbing,



Andy, S.E., M.M

NIDN: 0427068101

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Makanan & Minuman
dan Sub Sektor Dan Sub Sektor Farmasi Yang Terdapat Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Bellinda Lorenza
Nim : 20170500011
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana
Manajemen (S.M)**.

Menyetujui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M
NIDN: 0410067609

Tangerang, 11 Januari 2021

Mengetahui,
Pembimbing,



Andy, S.E., M.M
NIDN: 0427068101

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andy, S.E., M.M

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Bellinda Lorenza

Nim : 20170500011

Konsentrasi : Manajemen Keuangan


Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Dan Sub Sektor Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Menyetujui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M

NIDN: 0410067609

Tangerang, 11 Januari 2021

Mengetahui,
Pembimbing,



Andy, S.E., M.M

NIDN: 0427068101

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Bellinda Lorenza
Nim : 20170500011
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Dan Sub Sektor Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 19 Februari 2021.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

: Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn
NIDN : 0421077402



Penguji I

: Pujiarti, S.E., M.M
NIDN : 0419096601



Penguji II

: Fx. Pudjo Wibowo, S.E., M.M
NIDN : 0430067206



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, SE., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lain.
2. Karya tulis, skripsi ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Bellinda Lorenza

Nim: 20170500011

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20170500011
Nama : Bellinda Lorenza
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Dan Sub Sektor Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 3 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Bellinda Lorenza

Nim: 20170500011

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS
UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DENGAN
SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN DAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan sampel pertahun yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Dengan jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel penulis menggunakan metode perhitungan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedasitas, uji normalitas, uji persamaan model regresi, uji parsial t, uji simultan f dengan program SPSS versi 25.

Mengetahui adanya kinerja industri dari tahun ketahun yang terus menurun di perkembangan industri barang konsumsi merupakan produk barang konsumsi yang selalu dibutuhkan oleh kehidupan manusia yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan pokok utama manusia. Persaingan bisnis yang ketat selalu menarik perhatian sehingga harus melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan (hasil uji SPSS versi 25), penulis menyimpulkan bahwa: Variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Laba.

LIQUIDITY, PROFITABILITY AND ACTIVITY RATIO ANALYSIS TO PREDICT INCOME GROWTH IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMPTION GOODS INDUSTRY WITH FOOD & BEVERAGE SUB SECTORS AND PHARMACY SUB SECTORS LOCATED BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2017-2019 PERIOD

ABSTRACT

This study aims to analyze the analysis of liquidity ratios, profitability and activity to predict profit growth in consumer goods industrial manufacturing companies with the food & beverage sub-sector and the pharmaceutical sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period with an annual sample used. as many as 10 companies. With this type of research using quantitative methods, and to measure the relationship between the variables of the writer using the method of calculating descriptive statistical analysis, classical assumption test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test, regression model equation test, partial test, simultaneous f test with programs SPSS version 25.

Knowing the industry's performance from year to year, which continues to decline in the development of the consumer goods industry, is a consumption product that is always needed by human life, which never dies for food, which is a basic human need. Tight business competition always attracts attention so they must implement strategies in order to maintain their survival.

Based on the analysis conducted (SPSS version 25 test results), the author has stated that: Liquidity, Profitability, and Activity variables have a significant effect on Profit Growth.

Keywords: Liquidity, Profitability, Activity, Profit Growth.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah pada penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari kuliah (skripsi) dengan mengambil judul “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Farmasi yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019” dengan baik pada batas waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penyusunan skripsi ini sangat terikat dengan bantuan, bimbingan serta pengarahan yang diberikan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Andy, S.E., M.M. selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan banyak ilmu pengetahuan, serta dukungan, kritik dan saran bagi penulis sehingga membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Para dosen dan senior di Universitas Buddhi dharma yang telah membantu, membimbing, dan memberikan banyak ilmu di mata perkuliahan terikat ilmu manajemen, keuangan, risiko, bisnis selama masa perkuliahan di Universitas Buddhi dharma.

6. Mami Tan Millian tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta dan kasih sayang kepada penulis dari kecil hingga sekarang, Almarhum Papi, Saudara penulis yaitu koko Andri Hanjoyo, koko Herman Hanjoyo, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan semangat, dukungan serta perhatian kepada penulis.
7. Kepada koko ipar Evan Julian Tanaya, cici Kartina Apriyanti serta keponakan Kenzi dan Keyzia yang telah memberikan banyak nasehat, motivasi, dukungan, semangat, perhatian, tenaga dan waktu yang telah banyak diluangkan untuk penulis.
8. Kepada Fabian Pratana terima kasih banyak penulis ucapkan untuk semua waktu yang diluangkan, kesetiaan, tenaga, memberi dukungan serta tidak pernah bosan selalu menemani dan menyemangati penulis dimalam hari saat penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu Agnes Dewi Susanti, Rorenso Rakhitta, dan Fandy Kurniawan terima kasih telah berbagi ilmu pengetahuan, terutama kepada ci Dina Apriyani yang telah banyak membantu dan membimbing serta meluangkan waktu untuk penulis dalam penyusunan skripsi, yang senantiasa mau menemani penulis kapanpun dan dimanapun, memberi semangat untuk bangkit melanjutkan skripsi ini. Penulis berharap hubungan pertemanan ini berlangsung jangka panjang.
10. Terima kasih kepada Viska Winata, Wulan Tania, Tabita, Cintya Veronica, yang menjadi sahabat serta saudara, memberikan banyak kenangan.
11. Kepada teman seperjuangan Febrina Papioka, Angel Fiona, Elsa Meylisa, Maria Karolina, Maria Baptista, Cintya Loa yang telah menemani dalam masa perkuliahan berlangsung, berbagi keluh kesah, ilmu dan pengalaman.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah mendukung, membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan yang terdapat dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu harapan dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Pengertian Manajemen Keuangan	10
2. Tujuan Manajemen Keuangan	12
3. Fungsi Manajemen Keuangan	13
4. Rasio Likuiditas	15

a.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	15
b.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	16
c.	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	16
5.	Rasio Profitabilitas	17
a.	Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Ratio</i>)	18
b.	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	19
c.	Rasio Pengembalian Aset atau ROA (<i>Return On Assets</i>)	20
d.	ROE (<i>Return On Equity</i>)	20
e.	Rasio Pengembalian Penjualan atau ROS (<i>Return On Sales</i>)	21
f.	Pengembalian Modal yang di investasikan (<i>Return on Capital Employed</i>)	21
g.	ROI (<i>Return on Investment</i>)	22
h.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	22
6.	Rasio Aktivitas	23
a.	<i>Total Assets Turn Over</i> atau Perputaran Aktiva	24
b.	<i>Working Capital Turn Over</i> atau Rasio Perputaran Modal Kerja	25
c.	<i>Fixed Assets Turn Over</i> atau Rasio Perputaran Aktiva Tetap	25
d.	<i>Inventory Turn Over</i> atau Rasio Perputaran Persediaan	26
e.	<i>Average Collection Period Ratio</i> atau Rasio Rata-rata Umur Piutang	26
f.	<i>Receivable Turn Over Ratio</i> atau Rasio Perputaran Piutang	26
7.	Memprediksi Pertumbuhan Laba	28
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	
a.	Pengaruh Likuiditas dengan indikator <i>Current Ratio</i> (X1) terhadap Pertumbuhan Laba	30

b. Pengaruh Profitabilitas dengan indikator <i>Return on Assets</i> (X2) terhadap Pertumbuhan Laba	31
c. Pengaruh Aktivitas dengan indikator <i>Fixed Assets Turn Over</i> (X3) terhadap Pertumbuhan Laba	33
C. Kerangka Pemikiran	
D. Perumusan Hipotesa	
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek Penelitian	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
1. Jenis data	42
2. Sumber data	42
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Operasional Variabel Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Multikolinearitas	59
b. Uji Autokorelasi	60
c. Uji Heteroskedastisitas	60
d. Uji Normalitas	61
3. Uji Persamaan Model Regresi	61
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
5. Uji Hipotesis	63
a. Uji Parsial (Uji T)	63
b. Uji Simultan (Uji F)	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
1.	Likuiditas	68
2.	Profitabilitas	70
3.	Aktivitas.....	71
4.	Pertumbuhan Laba	72
B.	Analisis Hasil Penelitian	74
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	77
a.	Uji Multikolinearitas	77
b.	Uji Autokorelasi	78
c.	Uji Heteroskedastisitas	80
d.	Uji Normalitas	81
3.	Uji Persamaan Model Regresi	82
4.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	85
C.	Uji Hipotesis	86
1.	Uji Parsial (Uji T)	86
2.	Uji Simultan (Uji F)	88
D.	Pembahasan	89
1.	Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba	89
2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba	90
3.	Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba	91
4.	Pengaruh Likuiditas indikator <i>Current Ratio</i> (X1), Profitabilitas indikator <i>Return on Assets</i> (X2), dan Aktivitas indikator <i>Fixed Assets Turn Over</i> (X3 terhadap Pertumbuhan Laba (Y)	91
BAB V	PENUTUP	93
A.	Kesimpulan	93
B.	Implikasi	94
1.	Implikasi Teoritis	94

2. Implikasi Manajerial	96
3. Implikasi Metodologi	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

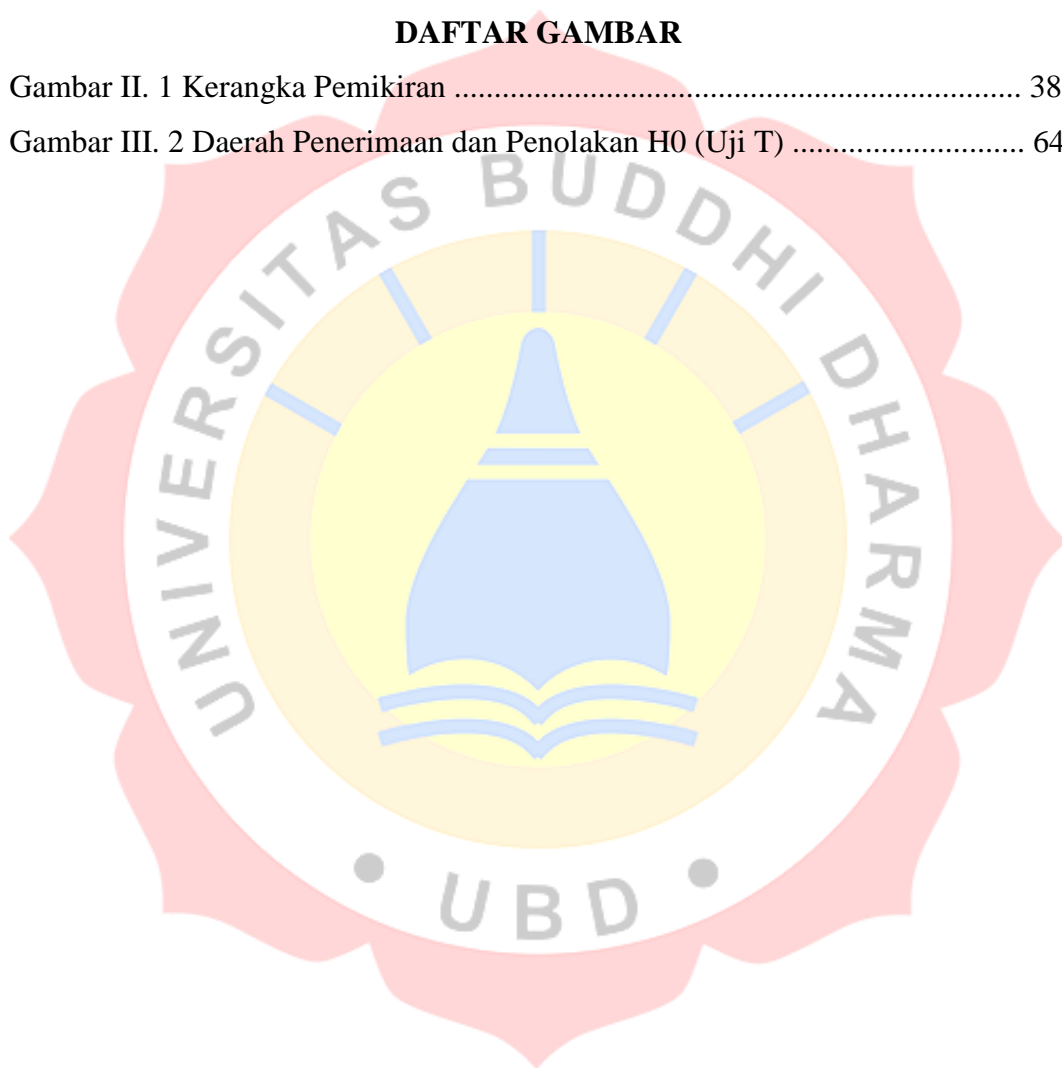
DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel III. 2 Perusahaan yang terdaftar di BEI	43
Tabel III. 3 Proses pemilihan sampel	48
Tabel III. 4 Sampel Perusahaan yang Diteliti	49
Tabel III. 5 Operasional Variabel Penelitian	57
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	69
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i>	70
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan <i>Fixed Assets Turn Over</i>	72
Tabel IV. 9 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	73
Tabel IV. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel IV. 13 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	79
Tabel IV. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel IV. 15 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel IV. 16 Hasil Uji Persamaan Model Regresi	83
Tabel IV. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85

Tabel	IV.	18	Hasil	Uji	t
.....					86
Tabel	IV.	19	Hasil	Uji	F
.....					89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar III. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

Lampiran 2 Perhitungan Likuiditas

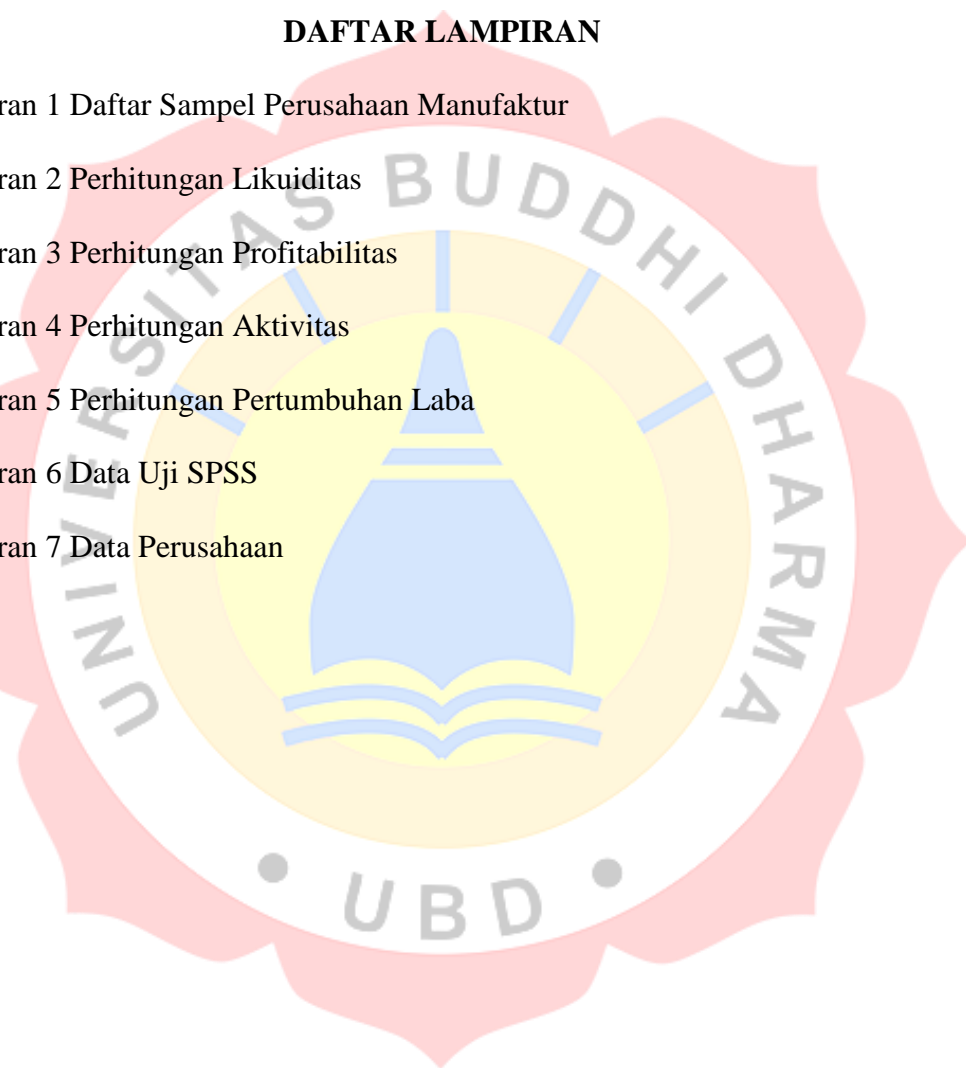
Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 4 Perhitungan Aktivitas

Lampiran 5 Perhitungan Pertumbuhan Laba

Lampiran 6 Data Uji SPSS

Lampiran 7 Data Perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manufaktur merupakan suatu medium proses dari cabang industri yang mengaplikasikan mesin serta peralatan dan tenaga kerja sehingga proses untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual melalui proses teknologi.

Perkembangan industri barang konsumsi menarik perhatian dalam persaingan bisnis yang kian lama kian berkembang untuk dunia ekonomi sehingga kondisi tersebut membuat aksi persaingan yang ketat sehingga harus melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Karena, produk barang konsumsi selalu dibutuhkan oleh kehidupan manusia yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia dan menjadi dunia saing yang akan selalu terjadi dalam dunia bisnis.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mulai dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang komperatif sehingga mempunyai aktivitas operasi yang tinggi yang membuat perusahaan harus mampu untuk mengolah setiap aktivitasnya agar memperoleh keuntungan atau laba

mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan peputaran modal kerja.

Menyangkut dengan kebutuhan maka sebagai pemimpin perusahaan sadar akan modal kerja yang besar dan menyangkut dengan kebutuhan dana yang menjadikan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan serta keberhasilan yang memberikan dampak positif bagi semua pihak. Namun kenyataannya keuntungan yang didapat tidak selalu sama dan positif pada perusahaan, adanya resiko dari bisnis tersebut tidak stabil. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan pengembalian bagi pemegang saham dan penggunaan serta pengelolaan harus dilakukan dengan efektif dan efisien mungkin. Melalui kegiatan operasional dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Kesamaan standar laporan keuangan bagi seorang investor sangat menguntungkan terhadap investasi adanya memudahkan mengambil sebuah keputusan yang tepat terhadap investasi dalam memilih suatu industri untuk investor domestik ataupun investor internasional.

Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada mengelola keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih atau kemampuan seorang atau perusahaan untuk melunasi hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan

perusahaan yang baik, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Pada dasarnya likuiditas merupakan masalah penting dalam sebuah perusahaan yang relatif sulit dipecahkan.

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana likuiditas itu sendiri merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *Stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-

pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DENGAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN DAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

Kinerja industri manufaktur dari tahun ketahun terus menurun. Dalam dunia perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi selama ini telah menjadi tulang punggung ekonomi khususnya industri yang berorientasi ekspor dan telah menyerap tenaga kerja. Contoh penyebab menurunnya industri manufaktur yaitu minat dan daya beli masyarakat.

Adapun regulasi yang dinilai masih mengganjal adalah kewajiban sertifikasi halal seperti beberapa peraturan produksi dan distribusi susu, serta pengenaan cukai atas plastik pada kemasan produk, yang dimana penduduk Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika. Namun, mayoritas Indonesia sendiri adalah muslim yang dapat dijumpai di wilayah barat Indonesia (Jawa dan Sumatra). Dan kekhawatiran para pelaku konsumen jika harga jual naik maka permintaan masyarakat akan menurun.

Kurangnya bahan baku yang menjadi penghambat setiap memproduksi makanan & minuman. Terkait kesediaan gula dan garam, dan hambatan lain bahan baku impor sehingga masih sangat bergantung dengan pasokan seperti *hortikultura* (tanaman kebun). Dalam dunia industri farmasi yang menjadi penghambat yaitu regulasi dalam industri farmasi yang sangat ketat sehingga adanya keterbatasan dalam proses pengujian. Dan halnya proses dalam menemukan formula kimia baru untuk menyembuhkan penyakit atau virus yang muncul pada tubuh manusia harus dilakukan uji coba kepada hewan untuk mengetahui daya racun jangka pendek dan keselamatan obat, karena dalam pembuatan obat yang baru tidak akan dilakukan secara langsung kepada manusia yang bisa saja mengakibatkan kerusakan organ atau otot serta tulang. Maka obat-obatan tersebut akan dilakukan kepada manusia ketika obat itu resmi dan sudah dinyatakan lolos dari hasil ujian dan test laboratorium oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?
2. Apakah ada pengaruh-pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara pasrial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?
3. Apakah ada pengaruh-pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?
4. Apakah ada pengaruh-pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba secara stimultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh Rasio Likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba secara stimultan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ilmiah ini penulis berharap dapat memberikan sedikit kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulisan dalam kejelasan penerapan ilmu, serta hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya tentang mekanis *good corporate govermance* pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan di indonesia.
2. Pihak lain, khususnya pada kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam. Serta bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sesuai dengan tujuan maka disusunlah sistematika yang berisi informasi mengenai materi, latar belakang, metode penelitian dan hasil penelitian maka disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku – buku ilmiah, maupun sumber – sumber lain yang mendukung penelitian ini, dan menjelaskan tentang acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V. PENUTUP

Bab yang berisikan simpulan hasil dan saran serta hasil penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Menejemen Keuangan

Menurut (Jatmiko 2017, 29) mengatakan bahwa :

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen yang berhubungan langsung dengan berbagai departemen fungsional seperti tenaga kerja, pemasaran dan produksi. Manajemen keuangan mencakup wilayah yang luas dengan pendekatan multidimensional.

Menurut (Musthafa 2017, 3) Manajemen keuangan yaitu :

“Keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.”

Menurut (Sarinah 2017, 7) mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan berkerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.”

Kata manajemen keuangan masih tabu meskipun terdengar sangat lumrah. Padahal, pengertian manajemen keuangan merupakan suatu seni dalam ilmu dan perorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan perorganisasiannya, pergerakan serta pengendalian atau pengawasan. Atau biasa yang kita dengar

manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia saling berkerja sama dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain ataupun golongan tertentu termasuk masyarakat luas. Sedangkan keuangan atau *finance* sendiri yang mempelajari bagaimana cara untuk mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya dengan sejalannya waktu.

Manajemen kEuangan sangat penting dipelajari oleh banyak orang agar menggunakan uang se-efektif dan se-efesien mungkin terutama kepada mereka yang sedang melakukan sebuah bisnis. Tak hanya sebuah bisnis, bahkan untuk kehidupan berumah tangga sekalipun karena dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang dan organisasi. Karena, pengelolaan keuangan melibatkan pengelolaan aset, tanggung jawab atas kewajiban, tabungan serta perencanaan pensiun. Manajemen keuangan sebagai bentuk perencanaan untuk mengetahui keuangan perusahaan yang sedang terjadi, seperti mengenai keputusan invetasi, pendanaan dan aktiva perusahaan. Manajemen keuangan juga harus memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari ataupun pengembangan perusahaan untuk itu kebutuhan dana sangat diperlukan maka perusahaan harus mencari sumber dana yang digunakan secara efektif dan efesien

mungkin untuk kegiatan operasi. organisasi dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Jadi manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan dan bagaimana cara mengelola pendanaan atau mengalokasikan dana serta aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

2. Tujuan Menejemen Keuangan

Menurut (Hery 2017, 146) mengatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.”

Menurut (Musthafa 2017, 5) tujuan manajemen keuangan terdiri dari:

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Dengan adanya menciptakan laba bertujuan untuk agar perusahaan bisa memperoleh nilai yang lebih tinggi, dan dapat mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham agar lebih menguntungkan.

2. Pendekatan Likuiditas – Profitabilitas

Adapun tujuan yang terdiri dalam pendekatan yaitu:

- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
- b. Likuiditas, berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk kewajiban finansialnya dengan segera.
- c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Data keuangan yang telah dikelola secara teratur melalui catatan, aset, dan arus kas akan terlihat seberapa banyak uang yang telah dikeluarkan dan seberapa banyak uang yang masuk dalam pendanaan terkait aset perusahaan, adanya data dilakukan untuk membantu perusahaan melihat hambatan-hambatan yang timbul didalam perusahaan serta membuat penilaian bertujuan untuk jangka panjang maupun pendek dalam mengambil keputusan keuangan atau finansial.

Ada lima fungsi manajemen keuangan yaitu:

- a. Fungsi perencanaan keuangan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan tidak hanya saat memulai bisnis namun berfungsi juga kepada perusahaan yang telah berjalan dan

melakukan pengembangan usahanya mulai dari arus kas hingga laba rugi perusahaan.

b. Fungsi anggaran (*Budgeting*)

Fungsi anggaran akan memaksimalkan dana perusahaan yang dimiliki serta pengalokasian anggaran yang terdiri dari perencanaan.

c. Fungsi pengendalian keuangan (*Controlling*)

Fungsi ini akan diterapkan dan diperlukan untuk memperbaiki sistem keuangan dimasa yang akan datang. Karena, fungsi pengendalian keuangan dapat meminimalisir kesalahan dalam mengelola keuangan.

d. Fungsi pemeriksaan keuangan (*Auditing*)

Pemeriksaan keuangan atau *auditing* dilakukan untuk memeriksa kondisi internal keuangan perusahaan dan meminimalisir agar tak terjadi penyimpangan. Pemeriksaan dilakukan agar kondisi keuangan selaras dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan standar akuntansi yang ada .

e. Fungsi pelaporan keuangan (*Reporting*)

Laporan keuangan ini yang nantinya akan dijadikan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Karena isinya mencakup laporan mengenai kondisi keuangan serta analisa rasionya.

4. Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir 2017, 18) menjelaskan bahwa:

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut (Sutrisno 2017, 206) mengatakan bahwa:

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi atau hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendek tepat pada waktunya. Oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva

lancar meliputi kas, piutang, persediaan, surat berharga dan sebagainya. Sedangkan hutang lancarnya meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagainya. Cara mencari rasio lancar (*Current Ratio*) adalah dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau komponen asset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Persamaan *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio adalah istilah yang digunakan dalam dunia perbankan konvensional atau istilah lain dalam perbankan syariah dengan prinsip syarat islam dan produknya

dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Berfungsi juga sebagai intermediasi pada bank syariah karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah hutang (*loan*). Bank syariah hanya mengenal *financing* atau pembiayaan.

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Indikator dari rasio likuiditas yang dipakai penulis adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR).

Menurut (Kasmir 2017, 135) mengatakan bahwa:

“Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.”

5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu di antara rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan dan digunakan untuk melihat kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Dan berperantujuan utama perusahaan menjalankan operasi bisnis adalah mencapai visi dan misi serta memperoleh keuntungan maksimal.

Menurut (Widyatuti 2017, 96) mengatakan bahwa:

Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan gambaram tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Menurut (Fatmawati 2017, 19) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Menurut (Sirait 2017, 139) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Ratio*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan. serta menunjukkan seberapa banyak penghasilan bisnis, dengan memperhitungkan

biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Untuk mendapatkan margin laba kotor kita memerlukan hasil Laba Kotor atau (*Gross Profit*) adalah total pendapatan penjualan yang dikurangi Harga Pokok Penjualan.

Laba kotor = Pendapatan – Harga Pokok Penjualan

Sesudah mendapatkan Laba Kotor atau (*Gross Profit*), selanjutnya adalah membagi Laba Kotor (*Gross Profit*) tersebut dengan total Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*).

$$\text{Gross Profit Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan dan membaginya menjadi pendapatan total, serta memberikan gambaran menguntungkan perusahaan dari semua biaya yang telah diperhitungkan termasuk bunga dan pajak, yang telah diperhitungkan secara keseluruhan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{(\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio Pengembalian Aset atau ROA (*Return On Assets*)

Rasio Pengembalian aset adalah salah satu bentuk rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh pendapatan dari total penggunaan aset dan menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

d. ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan (laba) dari penggunaan modal. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga utang, kemudian saham preferen, baru kemudian diberikan ke pemegang saham biasa (kalau ada sisa).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Bagian atas perhitungan tersebut mencerminkan bagian laba yang dapat dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham *preference* telah dilunasi.

e. Rasio Pengembalian Penjualan atau ROS (*Return On Sales*)

Rasio pengembalian penjualan merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan setelah hitungan dari pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah kerja, bahan baku, biaya pemeliharaan mesin dan biaya tak terduga lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga.

$$\text{ROS} = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f. Pengembalian Modal yang di investasikan (*Return on Capital Employed*)

Pengembalian modal yang di Investasikan adalah rasio yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai untuk pengembalian yang dihasilkan oleh semua penyedia modal, termasuk pemegang obligasi dan saham.

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{(\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})}$$

g. ROI (*Return on Investment*)

ROI merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dan rasio ini dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

h. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menilai dari sebuah tingkat kemampuan perlembar saham untuk menghasilkan sebuah laba pada perusahaannya. Hampir semua saham akan mementingkan dan memperhatikan EPS karena untuk menjadi sebuah indikator keberhasilan.

$$\text{EPS} = \frac{(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham})}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Indikator dari rasio profitabilitas yang dipakai oleh penulis adalah rasio pengembalian aset atau *Return On Assets (ROA)*.

Menurut (Sirait 2017, 142) pengertian *Return On Assets* adalah:

“Rasio imbal hasil aset/ ROA disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.”

Menurut (Sutrisno 2017, 213) mengatakan bahwa:

Return On Assets merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Menurut (Sujarweni 2017, 65) pengertian *Return On Assets* adalah:

“*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien atau tidaknya pengelolaan sumber dana yang dimiliki perusahaan agar menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas juga dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana tersebut untuk dikelola karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Menurut (Sutrisno 2017, 210) mengatakan bahwa:

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Rasio efektivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran masing-masing elemen aktiva.

Menurut (Kasmir 2017, 172) Rasio aktivitas merupakan :

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas diukur dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Tingkat efisiensi perusahaan dalam industri dapat diketahui dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan standar industri. Jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

a. *Total Assets Turn Over* atau Perputaran Aktiva

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Rumus menghitung *Total Assets Turn Over*

Ratio:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Working Capital Turn Over* atau Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan. Rumus menghitung *Working Capital Turn Over Ratio*:

$$\text{Working capital turn over ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

c. *Fixed Assets Turn Over* atau Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Rumus menghitung *Fixed Assets Turn Over Ratio*:

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. *Inventory Turn Over* atau Rasio Perputaran Persediaan

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien. Rumusan menghitung *Inventory Turn Over Ratio*:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Penjual}}$$

e. *Average Collection Period Ratio* atau Rasio Rata-rata Umur Piutang

Rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen.

Rumus menghitung *Average Collection Period Ratio*:

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

f. *Receivable Turn Over Ratio* atau Rasio Perputaran Piutang

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan

modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Rumus menghitung *Receivable Turn Over Ratio*:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Indikator dari rasio aktivitas yang dipakai oleh penulis adalah *Fixed Assets Turn Over* atau Rasio Perputaran Aktiva.

Menurut (Kasmir 2017, 185) *Assets Turn Over* merupakan:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva.”

Menurut (Sutrisno 2017, 212) mengatakan bahwa:

Perputaran Aktiva atau *Assets Turn Over* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Menurut (Hery 2017, 311) mengatakan bahwa:

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke-efektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Jika rasio ini semakin besar maka akan lebih baik hasilnya karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan bahwa laba yang didapat semakin efisien dalam menghasilkan penjualan, apabila

sebaliknya jika rasio perputaran asetnya rendah maka hasilnya kurang efisien dalam manajemen penggunaan asetnya dan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya, serta sejauh mana perusahaan mengelola asetnya, dan hasil yang telah diperoleh akan dibandingkan melalui penjualan dengan aset yang dimiliki.

7. Memprediksi Pertumbuhan Laba

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2017) mengatakan bahwa:

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham.

Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Apabila perusahaan memberikan laporan keuangan secara terbuka atau publik mengenai laba perusahaan yang meningkat maka itu merupakan sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun_t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu terikat dengan pertumbuhan laba:

- a. Pengaruh Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017) yang menggunakan variabel independen *current ratio* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hanya ROA yang secara simultan variabel independen dalam model pengaruh signifikasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Febriana Puspitasari, Y.Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) menggunakan variabel independen *current ratio* dan dependen pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan perusahaan juga menunjukkan bahwa, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 3.02 kali dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

Penelitian yang dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan (2018) yang menggunakan variabel independen *current ratio* dan dependen pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Zarra Regita Alfia Qurani, dan Hendratno (2019) yang menggunakan variabel independen *current ratio* dan dependen pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017) yang menggunakan variabel independen *return on assets* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda, dan Nera Marinda Mahdar (2017) yang menggunakan variabel independen *return on assets* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rike Jolanda Panjaitan (2018) yang menggunakan variabel independen *return on assets* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa *return on assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Putri Utami (2018) yang menggunakan variabel independen *return on assets* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan yang berarti secara parsial bahwa *return on assets* menunjukkan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulina Astri Pratiwi, Inge Lengga Sari Munthe, dan Fatahurrazak (2018) yang menggunakan variabel independen *return on assets* dan dependen perubahan laba. Dapat disimpulkan mengenai *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- c. Pengaruh Aktivitas dengan indikator *Fixed Assets Turn Over* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Riana, Lucia Ari Diyani (2016) dengan menggunakan variabel independen *fixed assets turn over* dan dependen perubahan laba. Dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turn over* berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba

Penelitian yang dilakukan oleh Aulina Astri Pratiwi, Inge Lengga Sari Munthe, dan Fatahurrazak (2018) dengan menggunakan variabel independen *fixed assets turn over* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Armania (2019) dengan menggunakan variabel independen *fixed assets turn over* dan dependen pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*.

Berikut ini disajikan tabel ringkasan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis dan Tahun	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	(Ima Andriyani, 2015)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia.	Dalam penelitian ini hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2.	(Mira Marissa Lestari Nainggolan, 2018)	Analisis pengaruh rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Rasio leverage (DER), rasio profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.	(Mustakim, 2016)	Analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (persero) cabang talasalapang di kota makassar periode 2011-2015.	Berdasarkan analisis rasio likuiditas, current ratio dan quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik.
4.	(Novita Sari, 2017)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bei periode 2011-2015.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini ini berarti hipotesis penelitian diterima.
5.	Rina Dameria Napitupulu, 2019	Determinasi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada	Hasil penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara variable <i>current ratio</i> , <i>net profit margin</i> ,

		perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>return on equity</i> dan <i>return on asset</i> terhadap pertumbuhan laba perusahaan <i>food and beverages</i> .
6.	(Rosanna Purba, 2017)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	Penguji hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Industri.

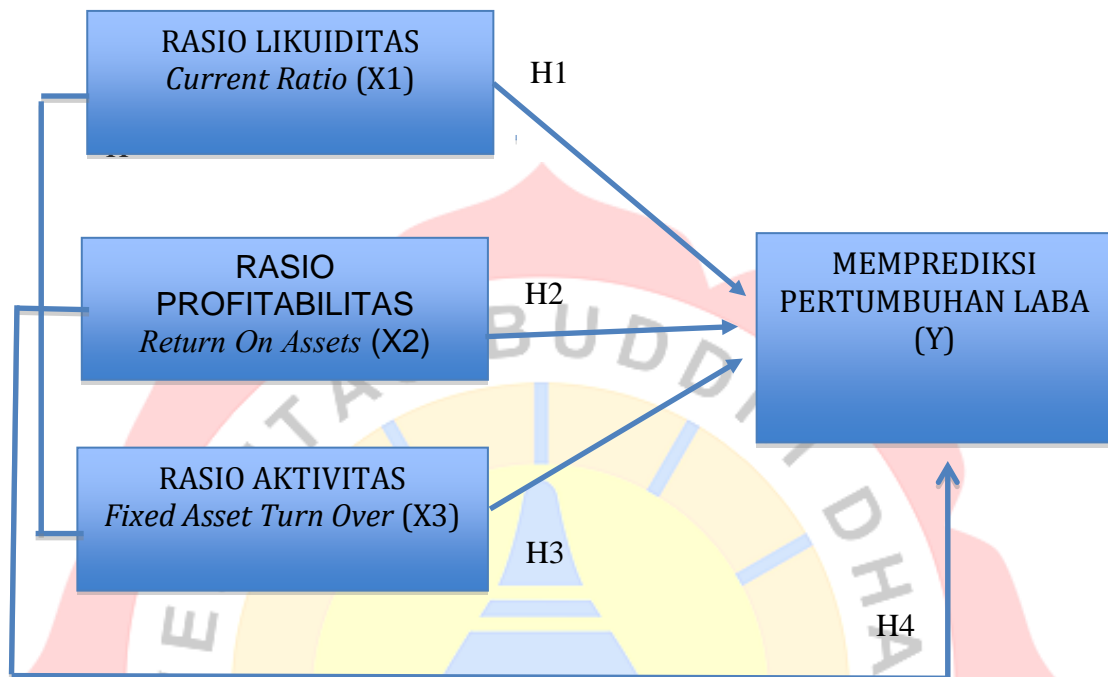
Sumber : data yang telah diolah.

C. Kerangka Pemikiran

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar jangka pendeknya atau harus dibayar dengan harta lancarnya. Profitabilitas adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Kebijakan dan keputusan yang diambil itu juga termasuk kebijakan tentang aktivitas. Dari uraian-uraian di atas telah ditunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas yang salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Dari uraian kerangka pemikiran di atas, maka dibuatlah bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : dibuat oleh penulis.

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesa yaitu hasil jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang masih praduga atau belum ada kebenarannya karena harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang dikumpulkan dan akan menemukan jawaban yang sebenarnya dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Diduga adanya pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

H2: Diduga adanya pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

H3: Diduga adanya pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

H4: Diduga adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Menurut (Sugiyono 2017, 35-36) metode kuantitatif yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan Microsoft Excel dan program perangkat lunak komputer (software) Statistical Product and Service Solutions (SPSS) V.25 untuk pengolahan analisis datanya.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019?

Penelitian ini dapat diperoleh dari isi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Laporan keuangan yang diambil dari BEI menyajikan informasi yang detail dan akurat. Laporan keuangan diunduh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang disebut sebagai data sekunder.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kuantitatif yaitu jenis data dalam penelitian yang diukur, dihitung, serta dideskripsikan dengan menggunakan angka dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Menurut (Sujarweni 2015, 88) mengatakan bahwa:

“Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, utang.”

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk jadi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder disini 3 berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Data sekunder tersebut kemudian diolah oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk analisis.

<https://idx.co.id>

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2017, 80) mengatakan bahwa :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian atau disebut studi populasi dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan. Berikut daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

Tabel III.1
Perusahaan yang terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesi Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNA	Magna Investma Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	STTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
31.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
32.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
33.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
34.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35.	MERK	Merck Indonesia Tbk
36.	PEHA	Phapros Tbk., PT
37.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk d.h Schering Plough Indonesia Tbk)
39.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
40.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Data diolah penulis.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, 81), mengatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017, 85), mengatakan bahwa :

"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi periode tahun 2017-2019 yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2017-2019.
5. Laporan keuangan mempunyai data yang lengkap dari tahun 2017-2018 yang sesuai terkait dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Ditetapkan (*purposive sampling*) tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2

Proses pemilihan sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019	40
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap selama periode penelitian	(14)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	0
4	Perusahaan mengalami kerugian dalam periode penelitian	(16)
5	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.	0
JUMLAH SAMPEL PERTAHUN		10
JUMLAH DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENGAMATAN (3 TAHUN)		30

Sumber : Data diolah penulis.

Data laporan keuangan diolah sesuai dengan kriteria di atas, maka 10 perusahaan yang akan digunakan datanya oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3

Sampel Perusahaan yang Diteliti

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber : Data diolah penulis.

Adapun latar belakang dari perusahaan yang diteliti sebagai berikut:

a. Budi Starch & Sweetener Tbk (Budi)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Telp : (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3392, 520-5829.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, dan produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

b. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Perusahaan didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat CLEO berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri air minum dalam kemasan yang diolah dari air mata pegunungan Arjuna di Pandaan-Jawa Timur, yang telah memiliki 22 Pabrik dan 96 Depo Logistik dibawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah indonesia.

c. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Industri Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. Telp: (62-21) 5435-3110 (Hunting), Fax: (62-21) 5435-3120.

Ruang lingkup kegiatan Hoki adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merk utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

d. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan hasil pengalihan

kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk , pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

e. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav.76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

f. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jl. Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530-Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan, industri dan servis. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju Prochiz.

g. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Mayora adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan serta agen/ perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai Olai, Sari Gandum Sanwich, Coffeejoy, Chees'Kress), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamrin dan Juizy Milk), wafer (Beng-Beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi

(Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

h. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Sari Roti didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax (62-21) 8984-4955.

Usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan serta distribusi roti dan minuman, adapun bermacam-macam roti, seperti roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya. Ada beberapa jenis minuman ringan seperti minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merk “Sari Roti”.

i. Siantar Top Tbk (STTP)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan

(Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) bergerak dibidang industri makanan ringan, yaitu mie (Snack Noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), adapun biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Chocho Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kebang gula (Candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STT juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

j. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Perusahaan Sido Muncul didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang.

SIDO menjalankan usahanya dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merk utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka (*Library Research*). Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan mencatat, serta mengarsip, meneliti dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data yang lengkap berkaitan dengan variabel yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Studi pustaka yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan. Dilakukan dengan mencari dan membaca buku, melalui jurnal penelitian, mengolah data, artikel, bahkan melalui situs internet yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dan dapat dijadikan referensi dan hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dari sumber kepustakaan.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel yaitu menjelaskan tentang ciri-ciri yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Karena peneliti menggunakan variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Menurut (Sugiyono 2017, 68) menyatakan bahwa:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.4

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Independent</i> <i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Independent</i> <i>Return on Assets</i> (X2).	<i>Return on Assets</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Independent</i> <i>Fixed Assets Turn Over</i> (X3)	<i>Fixed Assets Turn Over</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Rasio
<i>Dependent</i> Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data yang dianalisis dan diteliti agar data tersebut mudah dimengerti atau dipahami, dan data yang telah diolah akan menjadi sebuah informasi berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dan digunakan untuk menganalisis pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2017, 147) mengatakan bahwa:

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan serta penyajian data yang berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memberikan informasi melalui gambaran, tabel, grafik, diagram, modus, median, lingkaran, desil, pictogram, persentil serta perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar defiasi.

Perhitungan dari hasil penelitian yang disajikan melalui data sampel atau populasi yang telah dikelompokan, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Analisis yang dipakai akan diuji kesignifikasiannya dengan membandingkan rata-rata populasi dan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni 2017, 223) mengatakan bahwa:

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Menurut (Sekaran dan Bougie 2017, 138) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam situasi di mana suatu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat”.

Proses dari pengujian uji asumsi klasik dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik maka hasilnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau *independent*. jika matrik korelasi antar variabel bebas ada korelasi yang sempurna diatas nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 maka dapat dikatakan adanya multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan apabila data time series atau tuntutan waktu yang bertujuan untuk mengkaji mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel antara kesalahan atau sangat dipengaruhi pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika tidak dalam suatu penelitian tidak terdapat autokorelasi berarti model regresi yang digunakan sudah baik. Adapun cara mendeteksi autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson* yang dilakukan sesuai syarat model regresi harus menyertakan konstanta, autokorelasi yang diasumsikan sebagai autokorelasi *first order*, dan variabel dependen bukan merupakan variabel Lag yang artinya selisih antara sampel ke- i dengan observasi ke- $i-1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018, 137) mengatakan bahwa :

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidak samaan antara *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan. Jika hasil pengamatan tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas yang artinya tidak terjadi

heteroskedastisitas. Namun apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018, 161) mengatakan bahwa:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas merupakan sebuah uji dengan menggunakan data diambil dari populasi normal yang sebanyaknya lebih dari 30 angka ($n \geq 30$), maka dapat dikatakan berdistribusi normal, karena data yang sebanyaknya kurang ($n \leq 30$) belum tentu bisa berdistribusi normal, yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data berdistribusi normal atautkah tidak.

3. Uji Persamaan Model Regresi

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel-variabel yang lain. Satu variabel dapat disebut dependen jika lebih dari satu adalah variabel independen yang biasa disebut berganda.

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono 2017, 275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 , = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Likuiditas

X_2 = Variabel Profitabilitas

X_3 = Variabel Aktivitas

e = Standar Error

4. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independent*) menerangkan variabel terikat (*dependen*). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel bebas (*independent*) sangatlah terbatas. Namun, jika nilai mendekati satu maka variabel bebas (*independent*) memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini, penulis menentukan uji koefisien determinasi dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*, karena pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*.

Menurut (Ghozali 2017, 171) mengatakan bahwa:

Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) atau individu biasanya digunakan untuk menguji seberapa besarnya pengaruh masing-masing suatu variabel bebas (*independent*) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun dengan prosedur sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

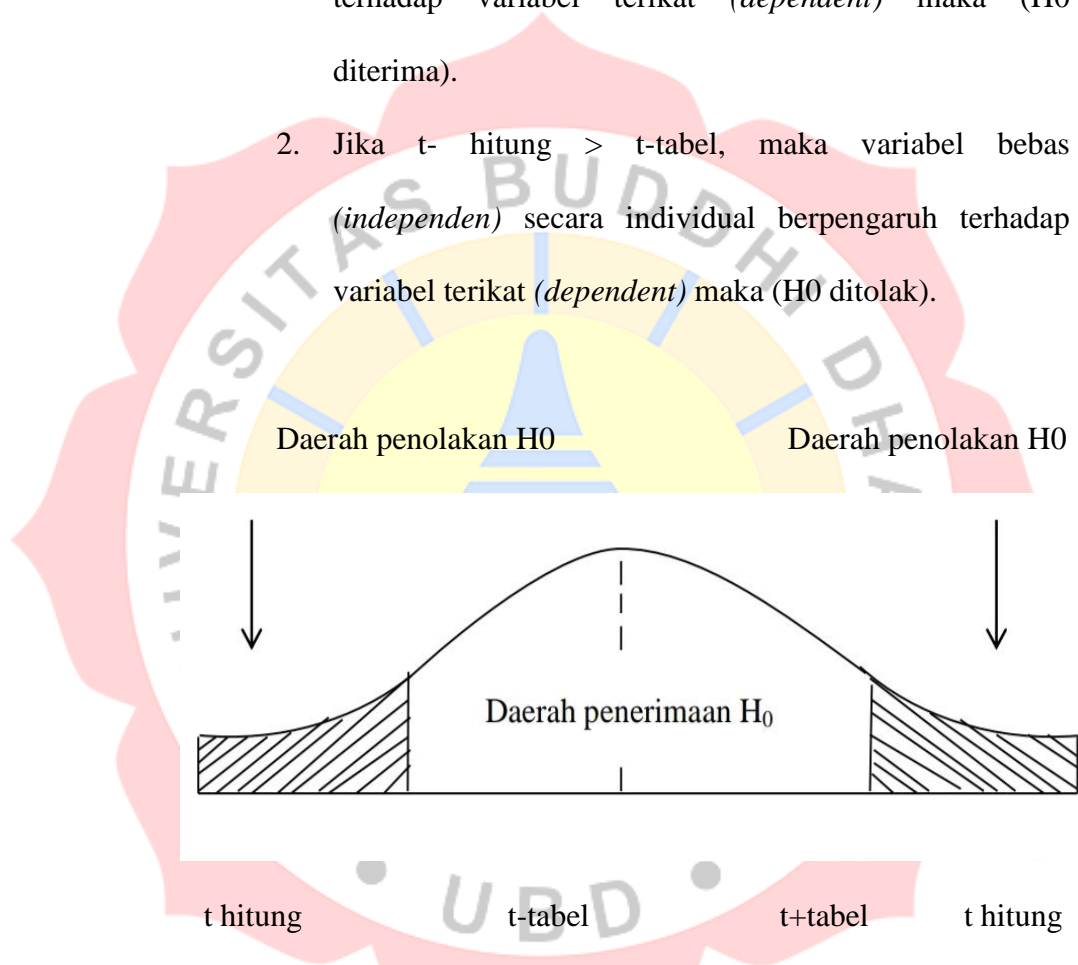
H_0 = Variabel bebas (*independent*) secara parsial atau individu tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

H_1 = Variabel bebas (*independent*) secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas (*independen*) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) maka (H_0 diterima).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas (*independen*) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) maka (H_0 ditolak).



Gambar III.1

Daerah Penerimaan dan penolakan H₀ (Uji t)

c. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n -$

k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).
2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Adapun kriteria uji t, yaitu :

1. Penentuan hipotesis

- a. Pengaruh X_1 terhadap Y

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

- b. Pengaruh X_2 terhadap Y

H_{a1} : Tidak terdapat pengaruh signifikan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Fixed Assets Turn Over Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan Fixed Assets Turn Over Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Penentuan nilai signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0.05

3. Membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas

a. Jika $p < 0.05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

b. Jika $p > 0.05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama apakah variabel tersebut mempengaruhi terhadap variabel terikat (*dependent*).

Adapun cara melakukan uji F menurut (Ghozali 2018, 98) yaitu:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y

H1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan F < 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan F > 0,05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika F hitung > F table, maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.